Analisis Rasio Profitabilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Lengayang Cabang Surantih

Annisa Aziza Syawia¹⁾, Doni Marlius²⁾

^{1,2)}Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” AKBP Padang
annisaazizasyawia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the profitability ratio at PT. BPR Lengayang Cabang Surantih. The research method used is quantitative data analysis method, where this quantitative method analyzes the calculation of the Bank's profitability level. The type of data used is secondary data obtained from reports from the Financial Services Authority and BPR Publication Reports for the 2017-2019 period. The results of this study indicate that the level of ROA (1.5%) according to BI standards is still in the very good category, so that banks can operate properly in using and utilizing their assets to generate profits. The level of ROE (23%) indicates that the bank's ability to generate net income is unhealthy. While the NPM level (51%) is in the very poor category, banks are below the average rating of BI, so they have not operated well in generating net profit.

Keyword: Profitability, ROA, ROE, BOPO, NPM

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, perkembangan dunia perbankan di Indonesia dinilai sangat masih membaik, akan tetapi berpengaruh pada perekonomian masyarakat yang memburuk karena adanya wabah pandemi Covid-19 ini. Kinerja perbankan untuk saat ini akan sangat bergantung kepada bagaimana penanganan dari Covid-19 dimasa sekarang. Untuk mencapai perkembangan atau kinerja usaha pada suatu bank perlu diadakan suatu analisis terhadap finansial bank yang bersangkutan. Analisis tersebut melibatkan penilaian terhadap laporan keuangan dimasa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang. Laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dalam sebuah proses akuntansi terbagi atas dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi. Laporan keuangan juga berupa sebuah laporan yang bersifat sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana serta laporan pada perubahan posisi keuangan (Fernos, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan pada penjualan, total aktiva, serta modal sendiri (Sutrisno, 2017). Jadi sebuah rasio dalam menilai sebuah kemampuan pada perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Berdasarkan pernyataan tersebut profitabilitas pada bank dapat diukur melalui dengan beberapa rasio keuangan yaitu : *Return On Asset*, *Return On Equity*, Biaya Operasional (BOPO), dan *Net*

Profit Margin (NPM). ROA disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran sebuah kemampuan pada perusahaan dengan menghasilkan sebuah keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki pada perusahaan. Oleh karena itu, sebuah laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan tingkat sebuah efesiensi pengelolaan dalam aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan serta semakin baik pada posisi sebuah perusahaan dalam penggunaan aset.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sebuah laba bersih diperoleh dari pengelolaan modal yang akan di investasikan oleh pemilik perusahaan. Sedangkan BOPO digunakan untuk mengetahui sebuah tingkat efesiensi serta kemampuan bank dalam menandatangani keuntungan dengan memanfaatkan biaya operasionalnya. NPM adalah sebuah rasio yang menunjukkan kesanggupan bank dalam memperoleh sebuah laba bersih. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih, agar BPR bisa tetap beroperasi dengan baik dan konsisten, maka BPR perlu memperhatikan laba yang diperolehnya, serta diperlukan analisis rasio profitabilitas.

Menurut Rahmadhani & Mawardi (2011) bank merupakan suatu lembaga yang menghubungkan antara pihak dana dengan pihak kreditur, serta juga memperlancar arus pembayaran, dan mencari keuntungan dari usaha yang dijalankan. Bank terdiri dari Bank Umum dan Bank BPR. Bank Umum merupakan sebuah bank yang melakukan kegiatan usaha berlandaskan pada prinsip konvensional atau prinsip Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan sebuah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau prinsip Syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lintas pembayaran.

PT. BPR Lengayang Cabang Surantih adalah sebuah bank yang terletak di daerah Surantih, Pesisir Selatan. BPR ini harus memperlihatkan sebuah tingkat Profitabilitas yang dimilikinya agar dapat mencapai suatu keuntungan (laba) yang lebih dimasa mendatang.

Tabel 1
Perbandingan Rasio Profitabilitas
PT. BPR Lengayang Cabang Surantih
Periode tahun 2017-2019
(Dalam Rupiah)

Rasio	Des 2017	Des 2018	Des 2019
ROA	3,88%	3,17%	2,37%
ROE	52,62%	47,72%	37,50%
BOPO	71,22%	73,28%	79,10%
NPM	21,52%	19,83%	15,41%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas secara umum dapat dilihat bahwa laporan keuangan PT. BPR Lengayang Cabang Surantih dilihat dari ROA pada Desember tahun 2017-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi menurut standar penilaian BI ROA termasuk kategori sangat baik, sedangkan ROE pada Desember tahun 2017-2019 juga mengalami penurunan setiap tahunnya, jika dilihat dari standar penilaian BI ROE termasuk kategori sangat baik. Untuk BOP dilihat pada Desember tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan NPM juga mengalami sebuah penurunan pada setiap tahunnya dalam penilaian standar BI NPM termasuk kategori sangat tidak baik.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik dalam melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. BPR Lengayang Cabang Surantih “. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas yang diukur dari *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang ada pada PT. BPR Lengayang Cabang Surantih bulan Desember 2017 – Desember 2019. Rumusan masalah diatas yaitu berdasarkan tingkat Profitabilitas pada PT. BPR Lengayang Cabang Surantih periode Desember 2017 – Desember 2019.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data dan bahan untuk penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Studi Lapangan (*Field Research*)

Peninjauan langsung ke objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data primer. Penelitian langsung ke lapangan ini akan dapat membantu penulis untuk melengkapi data yang diperlukan. Adapun cara riset lapangan ini yaitu mewawancarai langsung pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah perusahaan dan investasi yang terkait.

- b. Studi Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan ke perpustakaan berupa buku-buku ilmiah dan tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.

2. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, menggunakan Analisa data kuantitatif. Dimana metode kuantitatif menganalisa perhitungan tingkat profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Lengayang Cabang Surantih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank

Menurut Hamidu (2013) bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan pelayanan lainnya. Sedangkan menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah

menjadi dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menurut Fernandes & Marlius (2018) adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan dan deposito) serta menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 bank terbagi atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), kegiatan tersebut menghimpun dana, akan tetapi bank BPR tidak menerima simpanan dalam bentuk giro, serta melakukan kegiatan valuta asing. Sedangkan Bank Umum bisa menghimpun dana dalam giro, deposito, serta menerbitkan surat pengakuan utang dan lain sebagainya (Sumual, 2016).

Pengertian BPR

Menurut Hidayati & Marlius (2018) BPR merupakan sebuah lembaga keuangan Indonesia yang telah mempunyai akar dalam bentuk sosial ekonomi masyarakat pedesaan Indonesia. BPR memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, salah satu peran BPR adalah membantu masyarakat yang kesulitan memiliki akses pinjaman dana ke bank umum. BPR juga berperan serta dalam meningkatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia melalui peminjaman modal yang dihimpun dari dana masyarakat. Bidang Usaha BPR dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka, serta dalam bentuk lainnya yang bisa dipersamakan dengan itu.

Asas, Tujuan, Fungsi, dan Sasaran BPR

BPR dalam demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian secara penerapan dan konseptual. Demokrasi ekonomi merupakan sebuah sistem ekonomi Indonesia yang berlandaskan pada pasal 33 UUD 1945.

Tujuan BPR untuk menunjang dalam pelaksanaan sebuah pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan pendapatan nasional, serta stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Fungsi BPR adalah sebagai badan usaha dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito, tabungan) serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.

Sasaran BPR adalah untuk memenuhi kebutuhan para petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, serta pemerataan pendapatan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Fernos, 2017) Laporan Keuangan merupakan sebuah hasil akhir dalam proses pada akuntansi yang terbagi atas dua laporan keuangan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi serta laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan dan laporan sumber serta pengguna dana atau laporan perubahan posisi keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan yaitu :

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang merujuk dalam posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangannya yaitu aktiva dan pasiva pada sebuah bank.

b. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Yaitu suatu ikatan atau kontrak yang terbagi atas janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak serta harus dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

c. Laporan Laba Rugi

Yaitu bagian dari laporan keuangan suatu periode akuntansi yang menjabarkan pada unsur-unsur pendapatan serta beban perusahaan sehingga menghasilkan sebuah laba bersih.

d. Laporan Arus Kas

Yaitu bagian dari laporan keuangan dalam sebuah perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode pada akuntansi yang merujuk dalam aliran kas masuk dan keluar uang perusahaan.

e. Catatan atau Laporan Keuangan

Yaitu catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan dalam memberikan sebuah tambahan informasi pembaca serta informasi lebih lanjut.

Pengertian Profitabilitas

Sebuah perusahaan, umumnya memiliki sebuah tujuan utama dalam mendapatkan keuntungan yang optimal, akan tetapi masalah profitabilitas merupakan lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar menilai ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik.

Sering kali untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan indicator profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba. Secara sistem operasional untuk menghasilkan sebuah laba pada perusahaan menerapkan sumber dana yang terbagi atas sumber dana internal maupun sumber dana dari eksternal. Dimana sumber dana internal merupakan yang bersumber dari modal pemilik dan laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal yaitu sumber yang berasal dari peminjaman pihak lain (Sutrisno, 2017).

Sedangkan menurut Munawir (2007) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam kemampuan sebuah perusahaan yang menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki disebut sebagai *Return On Assets (ROA)*, sedangkan kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri disebut dengan *Return On Equity (ROE)*. Profitabilitas dapat diukur melalui penerapan konsep *Net Profit Margin (NPM)* yaitu suatu kemampuan yang menghasilkan sebuah laba dengan hasil penjualan penghasilan. Semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan akan menunjukkan semakin tinggi suatu kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba, yang bisa berdampak terhadap kepercayaan investor terhadap sebuah perusahaan.

Profitabilitas Berdasarkan Jenis Produk

Analisis dalam kemampuan menghasilkan sebuah laba yang dapat diterapkan pada jenis produk. Analisis ini ditunjukkan dalam mendeteksi permasalahan yang ditimbulkan pada laba atau rugi yang dihasilkan oleh setiap jenis produk pada periode akuntansi tertentu (Putri & Marlius, 2020).

Dalam menganalisis profitabilitas setiap jenis produk terbagi atas dua konsep biaya sebagai berikut :

- a. Konsep harga pokok penuh (*Full Costing*)
Yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku produksi maupun variable kepada produk.
- b. Konsep harga pokok variable (*variable costing*)
Yaitu metode penentuan harga pokok yang membebankan unsur biaya produksi yang bersifat variable saja.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal pada sebuah perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Untuk menilai produktivitas seluruh dana pada perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman atau modal sendiri.
- c. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya yang telah ditentukan oleh sebuah perusahaan.

Adapun manfaat rasio profitabilitas tidak hanya terbatas pada pemilik usaha dalam manajemen saja, akan tetapi juga baik bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak terkait yang memiliki sebuah hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, dalam hal ini manfaat rasio profitabilitas, yaitu :

- a. Posisi laba pada perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan serta dievaluasi.
- b. Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- c. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode atau dalam satu tahun.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor utama dalam mempengaruhi profitabilitas bank yaitu, besar kecilnya bank serta lokasi bank yang merupakan faktor yang menentukan manajemen yang baik ditunjang oleh faktor modal serta kombinasi ideal dalam keberhasilan bank. Inti *assets management* adalah mengalokasikan sebuah dana kepada berbagai jenis atau golongan *earning assets* yang berlandaskan kepada sebuah ketentuan berikut :

- a. *Assets* itu harus cukup likuid sehingga tidak akan merugikan ketika sewaktu-waktunya dipergunakan untuk memenuhi sebuah kebutuhan serta permintaan pinjaman, akan tetapi masih memberikan *earning*.
- b. *Assets* dapat dipergunakan untuk memenuhi sebuah kebutuhan serta permintaan pinjaman, tetapi juga masih memberikan *earning*.
- c. Usaha *mexanize income* dari investasi.

Dengan berpedoman kepada tiga hal tersebut diatas, maka hendaknya dana dapat dialokasikan kedalam *assets*. Sedangkan *Liability management* berhubungan dengan peraturan dan pengurusan sumber-sumber sebuah dana yang pada dasarnya mengusahakan tiga hal yaitu :

- a. Dana yang masuk tidak mengalami kekurangan dan tidak menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*) tetapi tidak juga terlalu besar (melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya). Jika sampai kelebihan tentu akan menyebabkan pembayaran bunga dari ada yang seharusnya dan tentu akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, kecuali dana itu dari giro tanpa bunga.
- b. Diusahakan agar ada atau terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, antara *demand deposit* dan *time deposit*. Keseimbangan semacam ini perlu untuk menjaga likuiditasnya karena dengan diinvestasikan dan kapan harus disediakan alat-alat likuid.

Dalam *liability management* mungkin banyak faktor yang berada diluar kompetensi manajemen, misalnya kemungkinan menitipkan uang dengan *time deposit* maupun *demand deposit* adalah terletak pada deposan atau sipeminjam. Banyak sedikitnya deposan yang menitipkan uang tidak 100% diawasi atau dikuasi oleh bank, tetapi tergantung pada perilaku masyarakat. Bank dengan berbagai kebijakannya hanya bisa mempengaruhi.

Operating management sebagai aspek kredit merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Sebagaimana disebutkan diatas, biaya adalah salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Jadi, tidak cukup hanya menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan menaikkan produktivitas kerja, yang juga termasuk dalam *operating management* adalah usaha untuk menekan *cost of money*. Menekan tingkat biaya sampai pada suatu titik yang paling efisien bagi bank adalah suatu proses yang terus-menerus tidak bisa sekali jadi melalui rumus-rumus.

Aspek ketiga dalam manajemen yaitu turut menentukan profitabilitas adalah finansial management. Aspek ini meliputi hal-hal berikut :

- a. Perencanaan penggunaan modal, penggunaan senior capital yang dapat menekan money, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
- b. Pengaturan dan pengurusan hal yang berhubungan dengan perpajakan

Aspek-aspek tersebut diatas, meskipun kita dapat membeda-bedakannya, didalam praktek tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dalam arti yang paling luas, aspek manajemen meliputi penentuan tujuan kebijakan, keputusan dan Tindakan yang harus diambil atau dilakukan pimpinan sehubungan dengan pengelolaan yang menguntungkan bagi suatu bank.

ANALISIS PROFITABILITAS

Berdasarkan data keuangan PT. BPR Lengayang Cabang Surantih yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan dengan 4 indikator. Berikut perhitungan rasio keuangan tersebut.

1. *Return On Asset (ROA)*

(Sari & Marlius, 2019) *Return On Asset* adalah rasio yang mencerminkan kesanggupan bank dalam mengendalikan dana yang diinvestasikan dalam semua *assets* yang mendatangkan keuntungan. Semakin besar rasio ini merupakan efektifitas dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba. Berdasarkan data yang diperoleh Return On Assets BPR Lengayang Cabang Surantih bulan Desember 2017 sampai dengan Desember 2019 ditunjukkan apad table dibawah ini.

Tabel 2
Perhitungan ROA PT. BPR Lengayang Cabang Suarntih
Bulan Desember 2017 – Bulan Desember 2019
(Dalam Rupiah)

Komponen	Des 2017	Des 2018	Des 2019
Laba bersih sebelum pajak	28.224.551.000	25.691.127.000	20.204.833.000
Total asset	727.034.480.000	810.426.822.000	849.094.190.000

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Desember 2017

$$ROA = \frac{28.224.551.000}{727.034.480.000} \times 100\% = 3,88\%$$

Artinya rasio ROA PT. BPR Lengyang Cabang Surantih pada bulan Desember 2017 nilai ROA sebesar 3,88%, bulan Desember 2018 nilai ROA sebesar 3,17%, dan bulan Desember 2019 nilai ROA sebesar 2,37%. Jadi ROA pada PT. BPR Lengayang Cabang Surantih dari bulan Desember 2017-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan demikian kinerja pada BPR ini sangat baik, karena nilainya diatas rata-rata penilaian BI. Apabila ROA semakin rendah bank tidak akan bisa beroperasi dengan baik dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan.

2. *Return On Equity (ROE)*

(Sari & Marlius, 2019) ROE adalah sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur sebuah kemampuan manajemen bank untuk memanfaatkan modal yang tersedia (ekuitas) serta mendatangkan laba setelah pajak. Rasio ini menjelaskan tentang daya untuk mendapatkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pula tingkat ROE yang mendorong dalam penerimaan bank atas peluang investasi yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh *Return On Equity* BPR Lengayang Cabang Surantih selama bulan Desember 2017 sampai dengan Desember 2019 ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 3
Perhitungan ROE PT. BPR Lengayang Cabang Surantih
Bulan Desember 2017 – Bulan Desember 2019
(Dalam Rupiah)

Komponen	Des 2017	Des 2018	Des 2019
Laba bersih setelah pajak	21.050.383.000	19.091.646.000	15.002.517.000
Modal sendiri	40.000.000.000	40.000.000.000	40.000.000.000

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Desember 2017

$$ROE = \frac{21.050.383.000}{40.000.000.000} \times 100\% = 52,62\%$$

Artinya rasio ROE PT. BPR Lengayang Cabang Surantih pada bulan Desember 2017 nilai ROE sebesar 52,62%, bulan Desember 2018 nilai ROE sebesar 47,72%, dan bulan Desember 2019 sebesar 37,50%.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Sari & Marlius (2019) Rasio beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Berdasarkan data yang diperoleh BOPO BPR Lengayang Cabang Surantih selama bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Desember 2019 dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Perhitungan Biaya Operasional BPR Lengayang Cabang Surantih
Bulan Desember 2017 – Desember 2019
(Dalam Rupiah)

Komponen	Des 2017	Des 2018	Des 2019
Total beban operasional	69.647.495.686	70.546.824.322	76.995.316.185
Total pendapatan operasional	97.786.507.710	96.261.354.699	97.330.909.048

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Desember 2017

$$BOPO = \frac{69.647.495.686}{97.786.507.710} \times 100\% = 71, 22\%$$

Artinya rasio BOPO BPR Lengayang Cabang Surantih pada bulan Desember 2017 sebesar 71,22%, bulan Desember 2018 nilai BOPO sebesar 73,28%, bulan Desember 2019 nilai BOPO sebesar 79,10%. Pada kinerja dalam penilaian BI termasuk kriteria sangat baik, karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Puspitasari (2018) NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Berdasarkan data yang diperoleh NPM BPR Lengayang Cabang Surantih selama bulan Desember 2017-2019 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Perhitungan NPM BPR Lengayang Cabang Surantih
Bulan Desember 2017 – Desember 2019
(Dalam Rupiah)

Komponen	Des 2017	Des 2018	Des 2019
Laba bersih setelah pajak	21.050.383.000	19.091.646.000	15.002.517.000
Total pendapatan operasional	97.786.507.710	96.261.354.699	97.330.909.048

Sumber : Data Olahan

Dengan Formula

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Desember 2017

$$NPM = \frac{21.050.383.000}{97.786.507.710} \times 100\% = 21,52\%$$

Artinya rasio NPM BPR Lengayang Cabang Surantih pada bulan Desember 2017 nilai NPM sebesar 21,52%, bulan Desember 2018 nilai NPM sebesar 19,83% dan bulan desember 2019 nilai NPM sebesar 15,41%. Mengalami penurunan pada setiap tahunnya, sehingga kemampuan bank menurun dalam menghasilkan sebuah laba bersihnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, gambaran tingkat profitabilitas PT. BPR Lengayang Cabang Surantih bulan Desember 2017 – Desember 2019 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. BPR Lengayang Cabang Surantih
Bulan Desember 2017 – Desember 2019
(Dalam Rupiah)

Rasio	Des 2017	Des 2018	Des 2019
ROA	3,88%	3,17%	2,37%
ROE	52,62%	47,72%	37,50%
BOPO	71,22%	73,28%	79,10%
NPM	21,52%	19,83%	15,41%

1. Dari rasio ROA PT. BPR Lengayang Cabang Surantih pada tahun 2017 nilainya sebesar 3,88%, tahun 2018 mengalami penurunan nilainya sebesar 3,17%, dan tahun 2019 juga mengalami penurunan senilai 2,37%. Jadi ROA pada PT. BPR Lengayang Cabang Surantih mengalami penurunan pada setiap tahunnya, maka tidak beroperasi dengan baik dalam memanfaatkan sebuah *asset* yang dimiliki oleh bank untuk mencapai keuntungan.
2. Dari rasio ROE PT. BPR Lengayang Cabang Surantih pada tahun 2017 nilainya sebesar 52,62%, tahun 2018 mengalami penurunan nilainya sebesar 47,72%, dan untuk tahun 2019 juga mengalami penurunan senilai 37,50%. Jadi ROE pada PT. BPR Lengayang Cabang Surantih mengalami penurunan setiap tahunnya, maka tidak beroperasi dengan baik, dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk mencapai keuntungan karena presentase ROE yang rendah, walaupun mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Dari rasio BOPO PT. BPR Lengayang Cabang Surantih pada tahun 2017 nilainya sebesar 71,22%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 73,28%, dan tahun 2019 juga mengalami peningkatan. Jadi BOPO pada PT. BPR Lengayang Cabang Surantih mengalami peningkatan setiap tahunnya.
4. Dari NPM PT. BPR Lengayang Cabang Surantih pada tahun 2017 nilainya sebesar 21,52%, tahun 2018 mengalami penurunan senilai 19,83%, dan tahun 2019 juga makin menurun sebesar 15,41%. Jadi NPM pada PT. BPR Lengayang Cabang Surantih mengalami penurunan setiap tahunnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima penulis sampaikan kepada Bapak Indrawadi, A.Md selaku Kepala Cabang PT. BPR Lengayang Cabang Surantih, beserta karyawan/karyawati PT. BPR Lengayang Cabang Surantih yang telah berbagi ilmu dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memperoleh data serta informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2).
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Hidayati, R. R., & Marlius, D. (2018). *Aktivitas Promosi Dalam Meningkatkan Dana Pihak Ketiga Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Batang Kapas Pesisir Selatan*. 1–17. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8dgqn>
- Marlius, D., & Pebriyana, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7gnd5>
- Marlius, D., & Mutia, M. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Rsup Dr. M. Djamil Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9nrc7>
- Marlius, D., & Ilhami, S. (2020). Analisis Ratio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f9gau>
- Puspitasari, R. (2018). *Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Keuangan dan Perbankan Sekola Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*. July.
- Putri, D. M., & Marlius, D. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Lugas Dana Mandiri Padang*. 1–10. <https://osf.io/preprints/kaw2e/>
- Rahmadhani, L., & Mawardi, W. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank lain dan Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan kredit (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010)*. Universitas Diponegoro.
- Sari, Y. P., & Marlius, D. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah*.
- Sumual, J. (2016). Perbedaan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Tugas dan Fungsi Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Lex Administratum*, 4(3).
- Sutrisno, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan nilai Perusahaan Studi Kasus pada Pasar Modal Syariah. *Business Management Journal*, 10(2).
- Vernida, M., & Marlius, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Cempaka Mitra Nagari Padang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6usfx>